

Inovasi Pembelajaran di Sekolah Dasar: Penerapan Model *Flipped classroom* untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa Literatur Review

Wesi Salsabela

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Jambi

e-mail: wesisalsabila@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model *flipped classroom* di Sekolah Dasar sebagai inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa. *Flipped classroom* membalikkan pendekatan tradisional dengan memindahkan penyampaian materi ke luar kelas dan memanfaatkan waktu kelas untuk aktivitas kolaboratif dan praktis. Pendekatan kualitatif dengan metode literatur review untuk menganalisis dan menyintesis berbagai literatur. Penelitian ini mengkaji literatur terkait penerapan *flipped classroom* di tingkat pendidikan dasar, mengidentifikasi tantangan dan manfaat yang ditemukan dalam implementasinya, serta dampaknya terhadap keterlibatan kognitif, afektif, dan perilaku siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *flipped classroom* dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, baik dalam aspek pemahaman materi, motivasi, dan partisipasi aktif. Namun, tantangan seperti keterbatasan akses teknologi dan kesiapan guru menjadi hambatan yang perlu diatasi. Penelitian ini merekomendasikan perlunya dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru dan orang tua, untuk memastikan keberhasilan model ini dalam konteks Sekolah Dasar.

Kata Kunci: *Flipped Classroom, Keterlibatan Siswa, Inovasi Pembelajaran, Sekolah Dasar.*

Abstract

This research aims to analyse the implementation of the flipped classroom model in primary schools as a learning innovation that can increase student engagement. The flipped classroom reverses the traditional approach by moving the delivery of material outside the classroom and utilising class time for collaborative and practical activities. Qualitative approach with literature review method to analyse and synthesise various literatures. This research examines the literature related to the implementation of flipped classroom at the primary education level, identifying the challenges and benefits found in its implementation, as well as its impact on students' cognitive, affective and behavioural engagement. The results show that flipped classroom can improve students' engagement in learning, both in terms of material understanding, motivation and active participation. However, challenges such as limited access to technology and teacher readiness are obstacles that need to be overcome. This research recommends the need for support from various parties, including teachers and parents, to ensure the success of this model in the primary school context.

Keywords : *Flipped Classroom, Student Engagement, Learning Innovation, Primary School.*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Sekolah Dasar memiliki peran fundamental dalam membentuk dasar keilmuan dan karakter peserta didik. Namun, tantangan dalam meningkatkan keterlibatan siswa sering kali menjadi hambatan utama dalam mencapai tujuan pendidikan. Siswa Sekolah Dasar cenderung memiliki rentang perhatian yang lebih pendek, sehingga metode pembelajaran yang monoton sering kali gagal menarik perhatian mereka. Model pembelajaran tradisional seperti ceramah terpusat pada guru seringkali tidak memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif, yang dapat menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa baik secara kognitif, afektif, maupun perilaku (Sastera, 2023). Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Flipped classroom muncul sebagai salah satu inovasi pembelajaran yang dapat menjawab tantangan tersebut. Model ini mengubah paradigma pembelajaran tradisional dengan menempatkan aktivitas belajar mandiri di rumah dan diskusi aktif di kelas. Dalam *flipped classroom*, siswa diberikan materi pembelajaran melalui video, modul, atau sumber belajar lainnya untuk dipelajari secara mandiri sebelum pertemuan kelas. Waktu di kelas kemudian digunakan untuk aktivitas yang lebih interaktif, seperti diskusi, pemecahan masalah, atau proyek kolaboratif (Martha et al., 2024). Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri di rumah, sementara di kelas, mereka mendapat kesempatan untuk memperdalam pemahaman melalui interaksi dengan guru dan teman sekelas.

Urgensi penerapan *flipped classroom* di Sekolah Dasar didukung oleh perkembangan teknologi dan kebutuhan akan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Saat ini, banyak sekolah telah dilengkapi dengan fasilitas teknologi yang memadai, seperti komputer, tablet, dan akses internet, yang memungkinkan penerapan *flipped classroom*. Selain itu, siswa Sekolah Dasar juga mulai akrab dengan teknologi, yang membuka peluang untuk mengintegrasikan pembelajaran berbasis teknologi dalam kelas. *Flipped classroom* juga relevan dengan pendekatan konstruktivis dalam pendidikan, di mana siswa secara aktif membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman belajar yang bermakna (Vygotsky, 1978).

Namun, penerapan *flipped classroom* di Sekolah Dasar tidak terlepas dari tantangan. Salah satu kendala yang sering muncul adalah keterbatasan akses siswa terhadap perangkat teknologi dan internet, terutama di daerah terpencil. Selain itu, kemampuan siswa Sekolah Dasar dalam mengelola pembelajaran mandiri juga masih terbatas, sehingga peran orang tua menjadi sangat penting dalam mendukung pembelajaran di rumah. Guru juga perlu memiliki kompetensi dalam merancang dan mengelola materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta menggunakan teknologi secara efektif (Siahaan et al., 2022). Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mendalam untuk memahami sejauh mana *flipped classroom* dapat diterapkan secara efektif di Sekolah Dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis literatur tentang penerapan *flipped classroom* di Sekolah Dasar dan dampaknya terhadap keterlibatan siswa. Keterlibatan siswa menjadi indikator penting dalam keberhasilan pembelajaran, karena siswa yang terlibat secara kognitif, afektif, dan perilaku cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik. *Flipped classroom* menawarkan potensi besar dalam meningkatkan keterlibatan siswa, karena model ini mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri. Selain itu, aktivitas interaktif di kelas juga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa (Pantow & Korompis, 2024).

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi tiga aspek utama. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan akademik tentang inovasi pembelajaran, khususnya penerapan *flipped classroom* di pendidikan dasar. Secara praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi bagi guru dan sekolah dalam mengimplementasikan *flipped classroom* untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Terakhir, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi studi lanjutan yang lebih mendalam, seperti penelitian empiris tentang efektivitas *flipped classroom* di Sekolah Dasar.

Sebagai inovasi pembelajaran, *flipped classroom* juga sejalan dengan upaya pemerintah dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pendidikan. Kebijakan Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menekankan pentingnya pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman, berpusat pada siswa, dan memanfaatkan teknologi secara maksimal. Dalam konteks ini, *flipped classroom* dapat menjadi salah satu solusi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih adaptif, inovatif, dan efektif di Sekolah Dasar (Kemendikbud, 2020).

Dengan memanfaatkan pendekatan literatur review, penelitian ini akan menganalisis berbagai studi yang relevan tentang penerapan *flipped classroom* dan dampaknya terhadap keterlibatan siswa di Sekolah Dasar. Melalui analisis ini, diharapkan dapat ditemukan pola, tantangan, dan strategi terbaik untuk menerapkan *flipped classroom* secara efektif. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi aspek-aspek kunci dalam *flipped classroom*, seperti desain materi pembelajaran, peran guru dan orang tua, serta dampaknya terhadap keterlibatan siswa.

Kesimpulannya, *flipped classroom* adalah inovasi pembelajaran yang berpotensi besar untuk meningkatkan keterlibatan siswa di Sekolah Dasar. Dengan mengubah cara tradisional menjadi lebih aktif dan interaktif, model ini dapat menjawab tantangan dalam pembelajaran di era digital. Meskipun demikian, keberhasilan penerapannya membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru, siswa, orang tua, dan penyedia teknologi. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif untuk mendukung implementasi *flipped classroom* di Sekolah Dasar secara lebih efektif dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode literatur review untuk menganalisis dan menyintesis berbagai literatur yang relevan terkait penerapan model *flipped classroom* di Sekolah Dasar dan dampaknya terhadap keterlibatan siswa. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam konsep, implementasi, serta hasil dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan inovasi pembelajaran. Literatur review juga efektif untuk mengidentifikasi kesenjangan penelitian serta mengintegrasikan temuan-temuan yang beragam menjadi wawasan yang lebih komprehensif (Snyder, 2019).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari sumber literatur akademik, termasuk artikel jurnal, buku, laporan penelitian, dan prosiding seminar. Sumber literatur dipilih berdasarkan kriteria tertentu untuk memastikan relevansi dan kualitas data. Kriteria inklusi mencakup literatur yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir, menggunakan bahasa Indonesia atau Inggris, serta memiliki fokus pada pembelajaran *flipped classroom* di tingkat pendidikan dasar. Sebaliknya, literatur yang kurang relevan atau tidak mendiskusikan keterlibatan siswa secara eksplisit dikecualikan dari analisis (Machi & McEvoy, 2009).

Proses pengumpulan data dilakukan melalui pencarian literatur pada basis data seperti Google Scholar, dengan menggunakan kata kunci seperti "*flipped classroom in elementary school*," "*student engagement*," dan "*innovative learning methods*." Abstrak, kata kunci, dan kesimpulan dari setiap literatur dianalisis untuk menentukan relevansinya. Setelah literatur yang relevan terkumpul, dilakukan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama seperti metode implementasi *flipped classroom*, dampaknya terhadap keterlibatan siswa, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapannya (Braun & Clarke, 2006).

Untuk menjaga validitas dan kredibilitas, hanya literatur dari sumber terpercaya yang digunakan, seperti jurnal bereputasi dan buku yang diterbitkan oleh penerbit akademik. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan temuan dari berbagai literatur untuk memastikan konsistensi hasil. Analisis dilakukan secara sistematis dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori tematik, seperti keterlibatan kognitif, afektif, dan perilaku siswa. Kelebihan pendekatan ini adalah mampu memberikan wawasan yang mendalam meskipun tanpa pengumpulan data langsung di lapangan (Snyder, 2019).

Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam memahami inovasi pembelajaran *flipped classroom* di Sekolah Dasar dan memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik untuk meningkatkan keterlibatan siswa melalui model pembelajaran yang inovatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Flipped classroom di Sekolah Dasar

Model *flipped classroom* telah menjadi salah satu inovasi pembelajaran yang mulai diterapkan di berbagai jenjang pendidikan, termasuk Sekolah Dasar. *Flipped classroom* membalikkan pola tradisional pembelajaran dengan memindahkan aktivitas pembelajaran teoretis ke luar kelas melalui penggunaan teknologi, sementara waktu di kelas difokuskan pada aktivitas yang bersifat praktis dan kolaboratif (Gerstein, 2016). Penerapan model ini di Sekolah Dasar melibatkan penyesuaian khusus, mengingat karakteristik siswa usia dini yang cenderung membutuhkan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan menarik.

Pada tahap persiapan, guru diharapkan menyediakan materi pembelajaran yang dapat diakses siswa di rumah, seperti video, modul interaktif, atau presentasi sederhana. Materi ini disusun sedemikian rupa agar sesuai dengan tingkat pemahaman siswa SD. Guru juga perlu

memastikan bahwa materi tersebut menarik dan mudah dipahami, misalnya dengan menggunakan animasi atau narasi yang menarik perhatian siswa (Alicenap, 2021). Selain itu, keberhasilan *flipped classroom* di tingkat Sekolah Dasar bergantung pada keterlibatan orang tua, yang berperan mendampingi anak dalam mengakses dan memahami materi di rumah (Wibowo et al., 2021).

Selama pembelajaran di kelas, *flipped classroom* memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok, praktik pemecahan masalah, atau kegiatan proyek. Misalnya, setelah mempelajari konsep dasar tentang ekosistem melalui video di rumah, siswa dapat berkolaborasi membuat model sederhana ekosistem di kelas. Aktivitas ini tidak hanya membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam, tetapi juga mendorong keterampilan kerja sama dan komunikasi (Rahmadani et al., 2023).

Namun, penerapan *flipped classroom* di Sekolah Dasar tidak lepas dari tantangan. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan akses teknologi, terutama di daerah yang belum memiliki infrastruktur digital yang memadai. Selain itu, tidak semua siswa memiliki perangkat untuk mengakses materi pembelajaran di rumah, sehingga guru perlu mencari alternatif, seperti menyediakan materi cetak atau pembelajaran kelompok kecil di luar jam sekolah (Lestari & Umar, 2022). Hambatan lainnya adalah kesiapan guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran *flipped classroom*. Guru memerlukan pelatihan khusus untuk mengintegrasikan teknologi dengan pembelajaran yang efektif (Hatta & Yulisetiani, 2023).

Secara keseluruhan, *flipped classroom* dapat diterapkan dengan baik di Sekolah Dasar jika dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa dan kondisi lingkungan belajar. Dukungan dari semua pihak, termasuk guru, siswa, orang tua, dan sekolah, sangat penting untuk menjamin keberhasilannya. Dengan pendekatan yang tepat, model ini mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa secara signifikan.

Keterlibatan Siswa dalam Model Flipped classroom

Model *flipped classroom* telah terbukti memberikan dampak signifikan terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Keterlibatan siswa dapat dilihat dalam tiga dimensi utama: kognitif, afektif, dan perilaku. Dalam dimensi kognitif, *flipped classroom* mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang dimulai di luar kelas, seperti melalui video atau materi daring, memungkinkan siswa untuk mempelajari konsep dasar secara mandiri sebelum berdiskusi atau melakukan tugas yang lebih mendalam di kelas. Hal ini memberi mereka kesempatan untuk berpikir lebih kritis dan memahami materi secara lebih mendalam. Sebuah studi oleh Setyanto et al. (2023) menunjukkan bahwa *flipped classroom* meningkatkan pemahaman siswa karena mereka dapat mengakses materi lebih dari sekali, sehingga memungkinkan mereka untuk menyerap informasi dengan lebih baik.

Di sisi afektif, *flipped classroom* juga memiliki pengaruh positif. Model ini membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif, yang pada gilirannya meningkatkan minat dan motivasi siswa. Dengan adanya kesempatan untuk belajar di rumah dengan cara yang lebih fleksibel, siswa tidak merasa tertekan untuk mengikuti kecepatan kelas yang mungkin tidak sesuai dengan kemampuan mereka. Hal ini meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam memahami materi. Penelitian oleh Clark, (2015) menyatakan bahwa siswa yang terlibat dalam *flipped classroom* melaporkan merasa lebih tertantang dan lebih bersemangat dalam pembelajaran karena mereka merasa memiliki kontrol lebih terhadap proses belajar mereka.

Dalam dimensi perilaku, *flipped classroom* mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kelas. Aktivitas yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok dan pemecahan masalah, menggantikan metode ceramah tradisional yang cenderung pasif. Siswa menjadi lebih terlibat dalam kelas karena mereka tidak hanya mendengarkan, tetapi juga aktif dalam berpikir dan berbicara mengenai topik yang telah mereka pelajari. Sebagai contoh, penelitian oleh (Hakim et al., 2022) menemukan bahwa *flipped classroom* meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan kelas, karena mereka sudah mempersiapkan materi sebelumnya dan lebih siap untuk berinteraksi dengan teman-teman dan guru.

Selain itu, *flipped classroom* juga mendukung keterlibatan sosial di antara siswa. Dengan bekerja dalam kelompok, siswa dapat saling berbagi pemahaman dan memecahkan masalah bersama, yang memperkuat keterlibatan mereka baik secara individu maupun kelompok. Hal ini

meningkatkan kemampuan mereka dalam bekerja sama dan mengembangkan keterampilan komunikasi, yang merupakan bagian penting dalam pembelajaran di Sekolah Dasar. Secara keseluruhan, *flipped classroom* terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam berbagai aspek, baik kognitif, afektif, maupun perilaku, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil pembelajaran secara keseluruhan.

Keterlibatan Siswa dalam Model *Flipped classroom*

Penerapan model *flipped classroom* di Sekolah Dasar (SD) membutuhkan strategi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan kondisi sekolah. Untuk memulai, guru perlu mempersiapkan materi dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa. Video pembelajaran dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk menjelaskan konsep-konsep dasar secara visual, tetapi materi tersebut harus disesuaikan dengan usia dan tingkat pemahaman siswa SD. Video yang terlalu panjang atau rumit akan mengurangi efektivitasnya, sehingga penting untuk membuat video yang singkat, menarik, dan padat. Selain itu, guru perlu memastikan bahwa video atau materi pembelajaran dapat diakses dengan mudah, mengingat keterbatasan akses teknologi yang sering ditemukan di banyak sekolah dasar (Rahayu et al., 2024).

Strategi yang dapat diterapkan untuk memfasilitasi *flipped classroom* di SD adalah dengan memanfaatkan platform pembelajaran sederhana, seperti *YouTube* atau *Google Classroom*, yang sudah familiar di kalangan guru dan siswa. Melalui platform ini, siswa dapat mengakses video pembelajaran dari rumah sebelum kelas dimulai, memungkinkan mereka untuk mempersiapkan diri terlebih dahulu. Sebelum menonton video, guru dapat memberikan panduan atau pertanyaan yang memicu rasa ingin tahu siswa, sehingga mereka lebih aktif dalam mencari informasi yang dibutuhkan. Kegiatan selama kelas kemudian dapat difokuskan pada diskusi, kolaborasi, atau aplikasi praktis dari materi yang sudah dipelajari di rumah, yang akan mendorong keterlibatan siswa lebih dalam (Apriliani et al., 2024).

Penting untuk memperhatikan peran orang tua dalam mendukung pembelajaran model *flipped classroom*. Sebagai pihak yang mendampingi anak di rumah, orang tua perlu diberikan informasi dan pelatihan singkat mengenai cara mendukung anak-anak mereka dalam mengakses materi pembelajaran secara online. Selain itu, orang tua dapat membantu siswa dengan memberikan waktu yang cukup untuk menonton video dan melakukan aktivitas yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Melibatkan orang tua dalam proses ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa, serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar di rumah (Newchurch, 2017).

Terakhir, sekolah dengan keterbatasan teknologi dapat menggunakan solusi alternatif seperti memanfaatkan media cetak atau rekaman audio untuk mendukung pembelajaran *flipped classroom*. Meskipun idealnya model ini didukung oleh teknologi, penggunaan media yang lebih sederhana tetap dapat memfasilitasi pembelajaran yang efektif. Dengan pendekatan yang kreatif dan fleksibel, *flipped classroom* dapat diterapkan secara efektif di Sekolah Dasar, mendorong siswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam proses belajar mereka (Padmawati et al., 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil literatur review, penerapan model *Flipped classroom* di Sekolah Dasar terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengakses materi secara mandiri di luar kelas, sementara waktu di kelas digunakan untuk diskusi dan aktivitas kolaboratif yang lebih mendalam. Dengan pendekatan ini, siswa menjadi lebih aktif, baik secara kognitif, afektif, maupun perilaku. Teknologi memainkan peran penting dalam mendukung pelaksanaan *flipped classroom*, namun keberhasilan penerapannya sangat bergantung pada kesiapan guru dan fasilitas yang ada di sekolah. Penerapan model ini berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alicenap, C. T. (2021). The Use of Animation and Storytelling in Science Communication. In *Improving Scientific Communication for Lifelong Learners* (pp. 240–250). IGI Global.
- Apriliani, M., Putri, S. A., & Unzzila, U. (2024). Peningkatan Partisipasi Aktif Siswa dalam

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Kolaboratif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:270302884>

- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101.
- Clark, K. R. (2015). The effects of the flipped model of instruction on student engagement and performance in the secondary mathematics classroom. *Journal of Educators Online*, 12(1), 91–115.
- Gerstein, J. (2016). *Flipped classroom Definition: What is Flipped Teaching and Learning?* <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:2068073>
- Hakim, A., Siswandari, S., & Hamidi, N. (2022). Upaya Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Melalui Model Flipped classroom Berbantuan Microsoft Office Sway. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan (JPPAK)*, 3(1), 68–81.
- Hatta, P., & Yulisetiani, S. (2023). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Android untuk Mempersiapkan Penguasaan Teknologi Next-Generation Learning bagi Guru SD di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Inovasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 513–522.
- Kemendikbud. (2020). Kurikulum Merdeka: Pedoman Implementasi di Sekolah Dasar. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI*.
- Lestari, M. T., & Umar, L. A. (2022). Pembentukan Kegiatan Kelompok Belajar Kecil Tingkatan Sekolah Dasar di Masa Pandemi. *TRIBUTE: JOURNAL OF COMMUNITY SERVICES*, 3(2), 80–82.
- Machi, L. A., & McEvoy, B. T. (2009). *The literature review: Six steps to success*.
- Martha, J. A., Pratiko, H., & Rahayu, W. P. (2024). Inovasi Website Notion Sebagai Platform Pembelajaran Interaktif Berbasis Proyek. *Research and Development Journal of Education*, 10(1), 605–616.
- Newchurch, A. (2017). *The impact of parental involvement on student success: School and family partnership from the perspective of parents and teachers*.
- Padmawati, D. R., Rianto, S., & Rakhmawati, Y. (2022). Penerapan Pembelajaran Blended Learning Tipe Flipped classroom untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Tematik Peserta Didik Sekolah Dasar. *Paedagogie*, 17(2), 79–87.
- Pantow, D. P., & Korompis, F. L. S. (2024). Pengaruh Aplikasi Pembelajaran Terhadap Peningkatan Motivasi dan Aktivitas Belajar Siswa Tingkat SMA di Bimbingan Belajar Ruangguru. *Journal of Learning and Technology*, 3(1), 48–57.
- Rahayu, N. M. A., Desmayani, N. M. M. R., Willdahlia, A. G., Aristamy, I. G. A. A. M., Winatha, K. R., & Libraeni, L. G. B. (2024). Pemerataan Pendidikan: Pengenalan Media Berkreativitas dan Pengolahan Data Pada Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal Widya Laksmi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 129–136.
- Rahmadani, A., Ariyanto, A., Rohmah, N. N. S., Hidayati, Y. M., & Desstyia, A. (2023). Model Problem Based Learning Berbasis Media Permainan Monopoli Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(1), 127–141.
- Sastera, M. (2023). Upaya Meningkatkan Pemahaman Mufradat Melalui Model Cooperative Learning Tipe Make A Match Siswa Kelas IX. 1 Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023 Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Padang. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(10), 4133–4148.
- Setyanto, S. R., Kartika, T., & Purnama, A. P. S. (2023). The current development of flipped classroom research publications in Indonesia: A bibliometric mapping. *Utamax: Journal of Ultimate Research and Trends in Education*, 5(3), 257–272.
- Siahaan, R., Rajagukguk, H., Sianturi, B. M., Sihombing, S. Y., & Gultom, A. J. (2022). Penggunaan teknologi media pembelajaran google classroom terhadap motivasi minat belajar siswa dimasa pandemi covid-19. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(1), 66–73.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.

- Vygotsky, L. . (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Wibowo, D. E., Mahmudi, A., Pujiastuti, P., & Perdana, M. A. (2021). Persepsi Penggunaan Flipped classroom di Sekolah Dasar selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(2), 114–126.